



**PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 PINANGSORI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**



**SRI DAMAYANTI HARAHAHAP**  
**NIM. 08 330 0040**

**PROGRAM STUDI  
TADRIS MATEMATIKA (TMM)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 PINANGSORI**

**SKRIPSI**

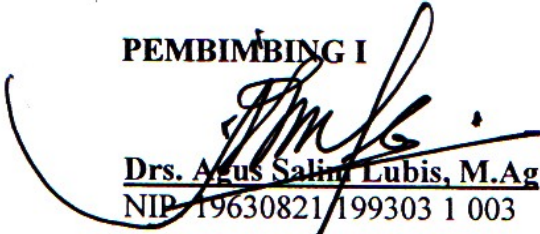
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

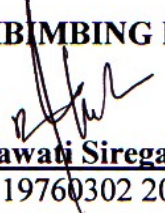
**SRI DAMAYANTI HARAHAHAP**  
**NIM. 08 330 0040**

**PROGRAM STUDI  
TADRIS MATEMATIKA (TMM)**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19630821/199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal: Skripsi

an. SRI DAMAYANTI HARAHAHAP

Padangsidimpuan, April 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

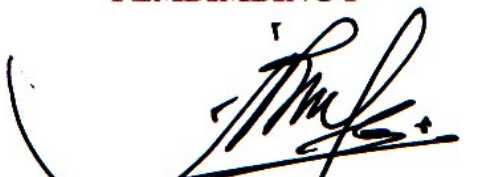
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. SRI DAMAYANTI HARAHAHAP yang berjudul PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI 1 PINANGSORI, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI DAMAYANTI HARAHAP**  
NIM : **08 330 0040**  
Jurusan/Program Studi : **TARBIYAH / TMM-1**  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X SMA  
NEGERI 1 PINANGSORI**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 April 2013

Menyatakan,  
  
**SRI DAMAYANTI HARAHAP**  
NIM. 08. 330 0040

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : SRI DAMAYANTI HARAHAP**  
**NIM : 08 330 0040**  
**JUDUL :PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DI KELAS X SMA NEGERI PINANGSORI**

**Ketua**



**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**

**Sekretaris**



**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP.19720920 200003 2 002**

**Anggota**



**1.Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**



**2.Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP.19720920 200003 2 002**



**3. Suparni, S.Si., M.Si**  
**NIP.19700708 200501 1 004**



**4.Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP.19630821 199303 1 003**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di : Padangsidempuan**  
**Tanggal : 16 April 2013**  
**Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB**  
**Hasil/Nilai : 70, 25 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10**

**Predikat : (Gukup/Baik/ Amat Baik/Gum Laude\*)**

**\*Coret yang tidak sesuai**



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

## PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X SMA  
NEGERI 1 PINANG SORI**

Ditulis oleh

NAMA : SRI DAMAYANTI HARAHAP

NIM : 08 330 0040

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas  
dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 April 2013

Ketua



  
**DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Sri Damayanti Harahap  
Nim : 08 330 0040  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/TMM-1  
Judul : Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.” Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 pinangsori, apa solusi yang dilakukan dalam mengantisipasi kendala-kendala percaya diri terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah percaya diri siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori yang terdiri dari tujuh kelas yang berjumlah 250 siswa-siswi. Sampel ini berjumlah 73 siswa-siswi sebahagian dari kelas X. Metologi penelitian adalah kuantitatif yaitu melukiskan variabel atau kondisi “apa adanya” dalam situasi. Kemudian alat pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan nilai hasil ujian semester. Selanjutnya analisis data dengan menggunakan rumus statistik dengan menggunakan *Korelasi Produk Moment* dan dilanjutkan persamaan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori berjalan dengan baik, dengan membina pada diri siswa sikap percaya diri atas apa yang dimiliki. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam percaya diri adalah rasa takut yang berlebih yang menimbulkan penilaian negatif terhadap kemampuan yang dimilikinya, sifat tertutup dan faktor didikan keluarga juga masyarakat yang dapat membentuk karakter seseorang. Solusi dalam mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi adalah membina rasa percaya diri siswa, aktif ketika berlangsung proses belajar mengajar dan membuka wawasan yang dimiliki siswa agar terciptanya belajar dengan baik.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori ”**. Skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah program studi Tadris Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Ketua STAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Hj. Zulhimma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika.



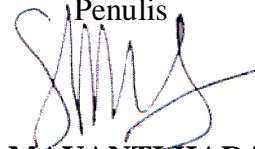
4. Ibu Dermina Dalimunthe, M.H selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku kepala perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Jhonni Hermanto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pinangsori
9. Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 1 Pinangsori yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian pada skripsi ini.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Semoga Allah SWT membalas amal ibadah serta melimpahkan rahmat dan hidayahnya atas kebaikan yang mereka lakukan. Kritik dan saran yang membangun

sangat penulis harapkan agar penulis berikutnya dapat lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Padangsidempuan, Maret 2013

Penulis



**(SRI DAMAYANTI HARAHAP)**

NIM. 08 330 0040

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Sidang Munaqasah	
Pengesahan Ketua	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional Variabel .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	10
2. Percaya Diri .....	15
a. Pengertian Percaya Diri.....	15
b. Ciri-Ciri Orang-Orang Percaya Diri .....	20
c. Ciri-Ciri Orang Tidak Percaya Diri.....	21
d. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri .....	22
e. Proses Pembentukan Rasa Tidak Percaya Diri.....	25
f. Akibat Percaya Diri.....	26
g. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Rasa Tidak Percaya Diri.....	27
3. Hasil Belajar .....	29
B. Kerangka Berpikir .....	34
C. Hipotesis Penelitian .....	36

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data .....	46
1. Data Hasil Angket Tentang Percaya Diri Siswa .....	46
2. Data Hasil Angket Tentang Hasil Belajar Matematika .....	51
B. Pengujian Hipotesis .....	54
C. Pembatasan Hasil Penelitian .....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Kisi-Kisi Angket Percaya Diri Siswa

Tabel 2 : Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Tabel 3 : Rangkuman Statistik Percaya Diri Siswa

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Percaya Diri Siswa

Tabel 5 : Rangkuman Statistik Hasil Belajar Matematika

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Matematika

Tabel 7 : Skor dari Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 : Histogram Skor Variabel Percaya Diri Siswa  
Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Hasil Belajar Matematika

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Angket
- Lampiran II : Hasil Penyebaran Angket Percaya Diri Siswa (X)
- Lampiran III : Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Matematika Siswa (Y)
- Lampiran IV : Percaya Diri Siswa
- Lampiran V : Hasil Belajar Matematika
- Lampiran VII : Tabel Nilai-Nilai  $r$  Product Moment
- Lampiran VIII : Tabel Nilai-Nilai Distribusi  $t$
- Lampiran IX : Tabel Nilai-Nilai Distribusi  $F$

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru mempunyai peranan amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya).

Secara universal tentunya dapat ditegaskan bahwa yang disebut guru ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun diluar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran tidak tentu. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,



kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran matematika banyak terdapat materi yang cukup rumit dan sering menimbulkan permasalahan tersendiri bagi siswa sehingga muncul kejenuhan dan terkesan takut dengan matematika. Hal ini disebabkan kurang terciptanya komunikasi dengan guru untuk mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan ketika belajar matematika. Salah satu persoalan yang dihadapi siswa sendiri adalah rendahnya rasa percaya diri. Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan bagi siswa, karena tanpa ada rasa percaya diri, siswa tidak akan sukses dalam interaksi dengan orang. Rendahnya rasa percaya diri pada siswa SMA adalah masalah yang sering diabaikan oleh para guru tetapi jika keadaan ini terus-menerus diabaikan, ini berdampak negatif bagi siswa yaitu hasil belajar yang kurang maksimal.

Proses pembelajaran ini akan berhasil manakala siswa memiliki rasa percaya diri yang optimal ketika berlangsung belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru perlu membina rasa percaya diri siswa.

Dengan adanya pembinaan tersebut sehingga menuntut adanya perubahan menuju yang lebih baik, maka dengan diajarkan pembiasaan sifat percaya diri pada siswa akan menunjukkan keberhasilan belajar yang sempurna. Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda,

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 2

sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang memandang dirinya dengan positif dan realitas sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Dalam proses belajar mengajar matematika, percaya diri termasuk upaya yang cocok digunakan untuk merangsang mental siswa untuk selalu berani bersikap mencoba, selalu aktif melakukan presentasi di depan kelas, tidak takut jika menjawab pertanyaan guru dan selalu protes dikala ada materi yang tidak dipahami. Matematika merupakan pelajaran yang rumit membutuhkan kemahiran siswa, memperbanyak latihan dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk Tanya jika ada materi yang kurang dimengerti.

Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup, perasaan minder, malu, sungkams menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajar di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuannya dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri dan kurang

mendapatkan banyak informasi langsung yang di butuhkan. Siswa yang memiliki karakter pesimis terhadap kemampuannya tidak akan menunjukkan suatu kemajuan untuk lebih lebih berhasil dari yang diperoleh sebelumnya..

Kemudian dalam kegiatan belajar percaya diri yang terpenting adalah bagaimana membina rasa percaya diri siswa agar selalu aktif dalam belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaiaman cara guru melakukan usaha-usaha untuk menimbulkan rasa percaya diri siswa dan member dorongan agar siswanya minat, aktif belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan dorongan positif bagi siswa untuk selalu minat dalam belajar matematika.

Dalam belajar mengajar guru dapat memberikan motivasi pada siswa yaitu bagaimana membina rasa percaya diri siswa, memiliki sifat terbuka dan rasa tanggung jawab. Guru dapat membina rasa percaya diri siswa dengan cara sering melatih mental mengalahkan raset takut pada diri siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk berani mengeluarkan pendapat, memberikan rasa tanggung jawab pada siswa agar terdorong sifat berani dan memberikan kata-kata penghargaan saat siswa dapat mengerjakan soal di depan kelas sebagai bentuk hadiah atas usaha yang dilakukan siswa.

Pembinaan percaya diri yang dilakukan oleh guru matematika dalam mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori tampak masih kurang efektif. Hal ini ditandai dengan rendahnya penguasaan atas bahan pengajaran, kurang rasa

perduli pada siswa dan kurang rasa persatuan dan kesatuan kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada setiap kelompok. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi guru matematika dalam membina rasa percaya diri siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru matematika adalah banyak siswa belum memiliki sifat percaya diri atas kemampuan yang ia miliki dan ragu untuk bertindak, melangkah, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial.

Atas dasar pertimbangan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menelusuri lebih jauh persoalan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki pada diri siswa maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa belum maksimal.
3. Sering mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal matematika.
4. Masih kurangnya sifat terbuka siswa dalam memunculkan ide-ide baru ketika belajar matematika.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luas permasalahan yang ada serta kemampuan penulis, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pengaruh percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah seperti disebutkan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan rasa percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori?
2. Bagaimana keadaan hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori?
3. Bagaimana pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai pengaruh percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pinangsori. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan rasa percaya diri siswa di kelas SMA Negeri 1 Pinangsori.

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.
3. Untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Bagi siswa, sebagai masukan untuk dapat meningkatkan mutu belajar yang baik dengan meningkat rasa percaya diri dalam pelajaran khususnya matematika.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat diterapkan pada semua guru untuk dapat meningkatkan kualitas belajar.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing belajar siswa dan membina rasa percaya diri siswa sehingga mereka dapat sukses dalam mengikuti pelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai wawasan penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan kajian lanjut yang memiliki penelitian yang relevan.

## G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka dapat penulis berikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup> Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.
2. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.<sup>3</sup>
3. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Siswa yang dimaksud adalah siswa SMA Negeri 1 Pinangsori.
4. Matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber: [http:// Karya Tulis. Singkat Padat. com/ Pengertian-Pengaruh/](http://KaryaTulis.SingkatPadat.com/Pengertian-Pengaruh/) 29/11/2012/ 10.30

<sup>3</sup> Sumber: [Www:// Motivasi-Islam.com/ Meraih-Percaya DIRi/ Cahce Mirip. com/23/08/2012/](http://Www.Motivasi-Islam.com/Meraih-PercayaDIRi/CahceMirip.com/23/08/2012/) 08. 38

<sup>4</sup> Sumber: [http://Menatap Ilmu blogspot. Com/ Pengertian Siswa-Murid-Peserta Didik. html/](http://MenatapIlmu.blogspot.Com/PengertianSiswa-Murid-PesertaDidik.html/) 30/11/2012/ 09.30

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 130.

5. Hasil belajar atau *achievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>6</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori setelah diperoleh dari nilai ujian semester ganjil.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori yang meliputi, pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian percaya diri, tujuan matematika dan hasil belajar

**Bab III** membahas metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

**Bab IV** adalah hasil penelitian dan analisa data yang terdiri dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian dan penguji hipotesis.

**Bab V** merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Karya, 2004). hlm. 102





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan kegiatan yang aktif, dalam bentuk melihat, mengamati, memikirkan, dan memahami suatu yang dipelajari. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber-sumber belajar dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, ketrampilan pengetahuan dan pemahaman. Pengamatan ini sesuai dengan pendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>1</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang memperoleh dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini mendengar, melihat, mengucapkan. Seorang siswa atau individu yang telah melakukan proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis dan baru yang positif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 3.

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hlm. 61.

Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto mendefinisikan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>3</sup> Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Sardiman A.M berpendapat belajar bisa diterjemahkan dalam bentuk sempit dan luas. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku untuk yang lebih baik, baik belajar itu sendiri diperoleh dari pengalaman maupun lingkungannya. Pelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>6</sup> Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful

---

<sup>3</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 104.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm 104-105.

<sup>5</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1986), hlm. 20-21.

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Alfabeta, 2006). hlm. 61.

Sagala bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain Instruksional, untuk membuat siswa aktif yang menekankan penyediaan sumber UU SPN No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>7</sup>

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, didalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>8</sup>Pembelajaran (*Learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh peranan perilaku, pengetahuan, dan ketrampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang akan diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan. Proses pembelajaran dipandang sebagai aspek pendidikan jika berlangsung di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 62.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

yang mendasar dalam aktivitas pendidikan disekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi belajar yang mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Menurut Schoenfeld yang dikutip dari Hamzah B. Uno mendefinisikan belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.<sup>9</sup> Menurut Piaget, perkembangan intelektual terjadi secara pasti dan spontan. Anak yang belajar matematika sifat fleksibel, tidak tergantung pada umurnya. Dapat dipahami bahwa Piaget tidak sependapat jika belajar matematika dipandang sebagai suatu proses yang terbatas, yaitu lebih dipacu kearah spontanitas terbatas untuk masalah tunggal. Ini disebabkan adanya struktur kognitif anak yang merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam belajar matematika. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari

---

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 130.

unsure matematika yang sederhana dan merupakan himpunan baru yang lebih rumit.<sup>10</sup>

Kebanyakan orang menganggap bahwa matematika adalah menghitung. Namun, ahli matematika memandang perhitungan hanya alat dalam matematika yang sesungguhnya, yang melibatkan pemecahan soal matematika dan pemahaman struktur dan pola dalam matematika. Tujuan para guru untuk instruksi matematika mereka akan merefleksikan apa yang mereka anggap penting dalam matematika dan pendapat mereka tentang cara terbaik bagi murid untuk mempelajari matematika. Standar ini menekankan bahwa pengajaran matematika harus memberi murid kesempatan untuk:

1. Memahami angka dan operasi hitung.
2. Mempelajari prinsip aljabar dan geometri.
3. Memahami cara mengukur atribut dari objek dan unit pengukuran.
4. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menampilkan data, serta memahami konsep dasar dari probabilitas.
5. Memecahkan problem.
6. Menggunakan penalaran sistematis di banyak area matematika yang berbeda.
7. Mengenali hubungan di antara ide-ide matematika dan mengaplikasikan matematika dalam konteks diluar matematika.<sup>11</sup>

Matematika diajarkan disekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan Pendidikan Nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi:

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>11</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi kedua (Jakarta: Kencana, 2008). hlm. 438-441.

- a. Tujuan yang bersifat formal, menekan kepada penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
- b. Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.<sup>12</sup>

Selain itu matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau komunikasi gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.<sup>13</sup>

## 2. Percaya Diri

### a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa *Inggris* yakni *Self Contidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri

---

<sup>12</sup>P4tk Matematika. *Peran, Fungsi, Tujuan dan Karakteristik Matematika*, <http://P4tkMatematika>, diakses 28/07/2012. 10.00

<sup>13</sup> Wiwi, *Fungsi dan Tujuan*, [http// Wiwi. Com](http://Wiwi.Com), diakses 05/09/2012. 03.45.

sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.<sup>14</sup>

Percaya diri adalah sesuatu yang dinamis, ia bisa naik dan turun, berubah dan berkembang. Ditentukan oleh dinamika posisi, kondisi, dan situasisiswa kala itu. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah menjaganya agar tetap berada di tingkat yang optimal dan sehat<sup>15</sup>. Rasa percaya diri akan menghilangkan rasa takut dalam diri, yang hanya akan menghambat jalannya suatu komunikasi. Ia juga akan mengantar untuk belajar dan menjadi lebih baik. Karena di dalam kepercayaan diri terdapat energi-energi positif yang luar biasa.

Berikut ini beberapa alasan untuk percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, yakni sebagaimana dijelaskan Cahyono Satria Wijaya sebagai berikut:

- 1) Percaya diri berarti tahan banting
  - a) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih tahan terhadap berbagai tekanan, karena punya tempat berpijak dan cara berpikir yang kokoh dan kuat.

---

<sup>14</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspaswara, 2002). hlm. 5.

<sup>15</sup>Cahyono Satria Wijaya, *19 Menit Menaklukkan Orang-Orang di Sekitar Anda* (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2010). hlm. 65.



- b) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih mampu menghadapi variasi dari situasi pribadi, sosial dan bisnis yang makin ketat dan makin keras belakangan ini.
- c) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih tahan untuk berhadapan dengan orang lain yang makin hari makin kritis.
- d) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih mampu menghadapi orang lain yang makin hari makin keras dan bukan tidak mungkin makin menyebalkan.
- e) Jika siswa percaya diri, makasiswa akan lebih mampu menghadapi berbagai apresiasi yang realistik dan objektif.

2) Percaya diri mampu mengontrol diri

Percaya diri dibangun berlatih untuk mengontrol berbagai aspek dari kehidupan. Dengan mampu mengontrol berbagai aspek diri pribadi, akan lebih jernih dalam melihat dan mengatur tujuan dan sasaran pribadi siswa.

3) Percaya diri dapat mengetahui kapasitas diri

Dengan percaya diri, akan memahami seluk beluk dan tingkat kapasitas yang siswa miliki.

4) Percaya diri memperbaiki kualitas *networking*

Percaya diri akan meningkatkan kualitas personality seseorang. Dengan naiknya personality, mahasiswa juga akan menaikkan kualitas *'relationship'* siswa.

5) Percaya diri berarti fokus dunia luar

Tidak percaya diri disebabkan oleh kesibukkan dalam mengkhawatirkan diri sendiri. Dengan percaya akan menjadi orang yang lebih melayani, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai kepada dunia luar, termasuk dalam berhubungan dengan orang lain.

6) Percaya diri berarti hidup yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Dengan percaya diri siswa akan lebih menikmati diri sendiri, lebih menikmati dunia luar. Hidup akan penuh dengan kegembiraan, dengan hanya sedikit kekhawatiran.

7) Percaya diri berarti pesan positif.

Percaya diri adalah pesan. Pesan yang amat penting untuk dikomunikasikan kepada orang yang terlibat dengasiswa, sehingga orang lain akan senang berhubungan dengan siswa .

8) Percaya diri berarti peluang untuk menumbuhkan kharisma.

Dengan percaya diri, siswa berpeluang besar untuk menumbuhkan tingkat maksimal dari percaya diri, yaitu kharisma.<sup>16</sup>

Percaya diri adalah modal utama sukses. Sementara rasa rendah diri adalah racun bagi kesuksesan.<sup>17</sup> Di berbagai lembaga pendidikan, sikap *inferior* atau rendah diri mendominasi para siswanya. Sementara anak-anak *inferior*, jumlahnya lebih dari 70% dari siswa yang ada. Rata-rata di antara mereka memilih diam jika ada hal-hal yang tidak dimengertinya. Mereka tidak mau menanyakan atau protes terhadap narasumber atau gurunya. Yang paling merasakan banyaknya inferioritas di kalangan siswa tentunya guru itu sendiri. Ketika sang guru menyediakan waktu untuk tanya-jawab, yang bertanya terkadang itu-itu saja. Sementara yang lain kebanyakan diam. Diam bukan berarti mengerti atau paham, tetapi tidak ada keberanian untuk bertanya (*inferior*). Buktinya, ketika sang guru balik bertanya, mereka gelagapan tidak bisa menjawab.<sup>18</sup>

Rasa rendah diri juga terbentuk akibat didikan yang terlalu keras dan menilai dirinya. Dengan itu ia tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dan akibatnya selalu was-was jika hendak melakukan hal-hal yang positif.<sup>19</sup> Untuk itu sikap percaya diri perlu ditumbuhkan untuk mengimbangi inferioritas yang ada. Inferioritas bisa terjadi karena

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 65-69.

<sup>17</sup> Abu Al-Ghifarif, *Percaya Diri Sepanjang Hari* (Bandung: Mujahid Press, 2008), hlm. 11.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23.

pendidikan yang keliru, baik dengan kekerasan, tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat atau terlalu menilai anak dalam segala hal. Kepercayaan diri bisa dibangun dengan sesering mungkin melatih diri bersikap dan bertindak positif mengalahkan berbagai ketakutan yang tidak beralasan dan merugikan kreativitas. Tidak banyak menunda atau menanggukkan untuk berbuat baik yang bisa dilakukan waktu itu.<sup>20</sup>

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>21</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Orang-Orang Percaya Diri**

Berdasarkan definisi percaya diri dapat digambarkan orang memiliki sifat percaya diri memiliki keunggulan dalam keberhasilan. Ada beberapa ciri-ciri tertentu dari orang percaya diri sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 26-28.

<sup>21</sup>Thursan Hakim. *Op.Cit*, hlm. 5.

- 7) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.<sup>22</sup>

Secara normatif menurut Dr. Martin Leman yang dikutip oleh Abu Al-Ghafari menyatakan mereka yang penuh percaya diri akan memiliki sifat-sifat antara lain:

- 1) Bersifat lebih independen tidak terlalu tergantung pada orang lain.
- 2) Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri.
- 3) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- 4) Tidak mudah mengalami frustrasi.
- 5) Mampu menerima tantangan atau tugas baru.
- 6) Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil.
- 7) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.<sup>23</sup>

Dalam hal belajar sangat perlu ditanamkan rasa percaya jika mencapai tujuan belajar yang berhasil, rasa kurang percaya merupakan salah satu kendala yang sering ditemui di kelas saat belajar matematika. Seperti yang dikemukakan Thursan Hakim dijelaskan ada beberapa ciri timbulnya rasa tidak percaya diri.

### c. Ciri-ciri orang-orang tidak percaya diri

Jika di atas dijabarkan sifat-sifat percaya diri, di bawah ini terdapat beberapa gejala tidak percaya diri ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>23</sup>Abu al-Ghafari. *Op.Cit*, hlm. 14.

- 3) Gugup dan terkadang bicara gagap.
- 4) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- 5) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- 6) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 7) Mudah putus asa.
- 8) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- 9) Pernah mengalami trauma.
- 10) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.<sup>24</sup>

#### **d. Proses pembentukan rasa percaya diri**

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang.

Ada proses tertentu didalam pribadi seseorang terjadi pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. kembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perseseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan melibatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.<sup>25</sup>

David J. Schwart yang di kutip oleh Abu Al-Ghifari memberikan alternatif dalam membangun kepercayaan diri.

#### **a. Duduklah selalu di kursi terdepan**

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

<sup>25</sup>Thursan Hakim. *Op. Cit*, hlm. 6.

Kebanyakan orang bergerombol duduk di barisan belakang mengingat merasa dirinya rendah. Duduk di depan membangun rasa percaya diri.

**b. Biasakanlah mengadakan kontak mata**

Memandang mata lawan bicara, bukan saja memberi kepercayaan diri tapi orang lain pun percaya pada anda

**c. Berjalan 25% lebih cepat**

Para psikolog mengaitkan postur yang ceroboh dan cara berjalan yang lamban dengan sikap yang tidak menyenangkan terhadap diri.

**d. Praktekkan bicara terus terang**

Banyak orang yang mempunyai persepsi tajam dan kemampuan asli yang besar, gagal dan membisu dalam diskusi. Ini bukan berarti orang ini tidak mau berdiskusi melainkan mereka tidak mempunyai persepsi tajam dan kemampuan asli yang besar, gagal dan membisu dalam diskusi. Semakin banyak kita berterus-terang dalam berbicara, semakin besar kepercayaan diri kita, dan semakin mudah untuk berbicara terus terang pada kesempatan berikutnya. Berbicara terus-terang merupakan vitamin untuk membangun kepercayaan diri.

**e. Tersenyum lebar**

Tersenyum adalah obat paling ampuh untuk kurang percaya diri.<sup>26</sup>

Sementara itu, menurut Jacinta F. Rini dari *Team e-Psikologi* yang dikutip Abu Al-Ghifari menyatakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.<sup>27</sup>

Rasa percaya diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang mungkin datang dari orang tua dan masyarakat (sosial), sehingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk “harus” menjadi sukses. Selain itu, persepsi yang kelirupun dapat menimbulkan asumsi yang keliru tentang diri sendiri hingga rasa percaya diri yang begitu besar tidak dilandasi oleh kemampuan yang nyata.<sup>28</sup>

Rasa percaya diri pada anak merupakan hal yang paling penting bagi kemajuan anak. Rasa percaya diri tersebut harus sudah dibina sejak anak berusia dini. Anak-anak memiliki rasa percaya sejak usia 3-7 tahun akan lebih mudah memasuki bangku.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Abu Al-Ghifari. *Op. Cit.*, hlm. 28-31.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>29</sup> Al Raysidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm. 101.



Berbicara tentang bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri tentunya sangat berkaitan dengan cara berpikir dan bagaimana mengenali diri dengan baik, maka langkah awalnya sudah sepatutnya dilakukan adalah mengarahkan pikiran agar selalu berpikir positif terutama dalam hal penilaian terhadap diri sendiri.

Cara meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Selalu positif dan jangan berpikir negative terhadap apa yang ada pada diri siswa dan tanamkan keyakinan bahwa guru lebih baik dari apa yang siswa pikirkan.
- b. Selalu member afirmasi positif kepada siswa dengan demikian akan merangsang *conscious mind* (pikiran sadar) dan *sub conscious mind* (pikiran bawah sadar) yang mampu meningkatkan keyakinan siswa dalam melakukan tindakan.
- c. Jangan menunda untuk melakukan tindakan, karena tindakan akan membuat keyakinan semakin kuat.
- d. Sikapilah kegagalan dengan bijaksana, tidak menjadi mesin dan seberapa sering siswa gagal, yang penting seberapa sering seorang siswa bangkit dari kegagalan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Www. Metris, Community.com. *Tips Cara Mengatasi Agar Percaya Diri*, diakses 21/11/2012. 09.00.

### e. Proses Pembentukan Rasa Tidak Percaya Diri

Rasa tidak percaya diri biasa terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Awal dari proses tersebut terjadi sebagai berikut.

1. Terbentukannya berbagai kekurangan atau kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian dan meliputi berbagai aspek, seperti aspek mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
2. Pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan.
3. Kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap negatif, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, dan lari dari tanggung jawab.<sup>31</sup>

### f. Akibat Percaya Diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa atau bersikap sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang di perjuangkan secara sungguh-sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang *decisive* (ngambang) atau kesulitan.
- c. Mudah frustrasi atau *give-up* ketika menghadapi masalah.
- d. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah.
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal).
- f. Canggung dalam menghadapi orang.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 9

- g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang menyakini.
- h. Sering memiliki yang tidak realistik.
- i. Terlalu sensitif (perasa).<sup>32</sup>

Rasa tidak percaya diri bisa disimpulkan sebagai suatu keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek kepribadiannya sehingga ia merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya.

#### **g. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Rasa Tidak Percaya Diri**

##### **a. Cacat atau kelainan fisik**

Cacat atau kelainan fisik tertentu, seperti cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indra merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Dengan sendirinya seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain.<sup>33</sup> Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian dirinya.<sup>34</sup>

##### **b. Ekonomi lemah**

Gejala tidak percaya diri ini biasanya dialami oleh seseorang yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, tetapi karena kepentingan

---

<sup>32</sup>Www. *Belajar Psikologi.Com*/ Pengertian- Kepercayaan- diri.com, diakses 27/09/12. 11.27.

<sup>33</sup>Thursan Hakim. *Op.Cit*, hlm. 12.

<sup>34</sup>Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). hlm.182.

tertentu harus berada di lingkungan yang sama dengan orang dari kalangan ekonomi menengah keatas.<sup>35</sup>

c. Status sosial

Rasa tidak percaya diri karena status sosial biasanya terjadi di dalam lingkungan masyarakat tertentu yang baik secara nyata ataupun tidak, berbagai dalam tingkatan-tingkatan tertentu, seperti jabatan, pangkatan, atau kenigratan.<sup>36</sup>

d. Kalah bersaing

Kekalahan di dalam persaingan dalam bidang apapun, seperti belajar, bisnis bisa mengakibatkan seseorang menjadi patah semangat dan mengalami rasa tidak percaya diri yang berat, terutama jika kekalahan tersebut dialami berulang kali.<sup>37</sup>

e. Kurang cerdas

Kecerdasan seseorang akan tampak setiap kali ia menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada, terutama pada saat ia mengadakan interaksi sosial dengan orang lain melalui komunikasi lisan.<sup>38</sup>

f. Pendidikan rendah

Tingkat pendidikan formal bisa menjadi salah satu alat utama yang bisa menentukan tinggi rendahnya status sosial seseorang.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup>Thursan Hakim.*Op.Cit*, hlm. 14.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 15-16.

g. Perpedaan lingkungan

Seseorang yang berasal dari lingkungan keluarga sederhana dengan kondisi-kondisi tertentu, seperti ekonomi, adat istiadat daerah, lingkungan bisa saja akan jauh berbeda dengan lingkungan perkotaan, bisa saja akan mengalami kesulitan untuk mengadakan penyesuaian diri.<sup>40</sup>

h. Sering gagal

Kegagalan yang terlalu sering dialami di bidang apapun, seperti dalam ujian belajar biasanya akan menimbulkan kecemasan pada seseorang ketika mencoba untuk memperoleh sukses di bidang yang sama.<sup>41</sup>

i. Tidak siap menghadapi situasi tertentu

Rasa tidak percaya diri yang muncul karena seseorang tidak siap menghadapi situasi merupakan gejala yang sering terjadi, dalam arti semua orang bisa saja mengalaminya.<sup>42</sup>

j. Mudah cemas dan penakut

Mudah cemas dan penakut, terutama yang tertanam sejak masih kecil, merupakan bibit tidak percaya diri yang sangat parah. Penyebab utama masalah ini adalah pola pendidikan keluarga di masa kecil yang terlalu keras atau sebaliknya terlalu melindungi (*over protection*).<sup>43</sup> Perasaan takut adalah sejenis naluri (*insting*) perasaan takut terjadi pada semua orang,

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 16-17.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 17-18.

baik orangtua maupun muda, dewasa maupun anak-anak, kaya ataupun miskin.<sup>44</sup>

k. Tidak biasa

Ada pepatah mengatakan “ bisa karena biasa” yang berarti segala sesuatu bisa dilakukan jika melalui proses pembiasaan.<sup>45</sup>

l. Mudah gugup

Gejala gugup kadang-kadang bisa muncul pada awal suatu kegiatan, bisa tambah parah jika ia tidak memiliki kemampuan untuk menetralisasi ketengan.<sup>46</sup>

m. Bicara gagap

Ketidakmampuan untuk bisa berbicara dengan lancar dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain. Ia bisa merasa malu ketika kegagapannya menjadi perhatian orang lain.<sup>47</sup>

n. Mudah menyerah

Sikap mudah menyerah akan menyuburkan perasaan takut gagal sebelum memulai suatu usaha untuk mencapai tujuan.<sup>48</sup>

### 3. Hasil Belajar

---

<sup>44</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). hlm. 100.

<sup>45</sup> Thursan Hakim. *Op. Cit*, hlm. 18.

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, Hintzman dalam buku *The Psikologi Of Llearning and Memori* yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme.<sup>49</sup>

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>50</sup> Hasil adalah bukti atau perolehan yang dapat dilihat setelah melihat secara langsung setelah menjalani proses belajar.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>51</sup> Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-

---

<sup>49</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 65.

<sup>50</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cpta, 2003). hlm. 2.

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 102.

angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.<sup>52</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Horward kigsley dikutip oleh Nana Sudjana membagi atas tiga macam hasil belajar:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita.<sup>53</sup>

Gagne menyebutkan bahwa: “hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan cirri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajar tertentu”.<sup>54</sup> Evaluasi adalah mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.<sup>55</sup> Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pembelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).<sup>56</sup> Mengingat bahwa ketiga aspek atau

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 102-103.

<sup>53</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 22.

<sup>54</sup>Hamzah, *Model pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 137

<sup>55</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Melatih Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm. 210.

<sup>56</sup>Anas Sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). hlm. 48.



ranah kejiwaan erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar, keterkaitan ini akan diuraikan.<sup>57</sup>

1) Ranah psikomotorik adalah ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Blom yang dikutip oleh Anas Sudijiono ialah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

3) Ranah psikomotorik

ranah yang berkaitan dengan ketrampilan yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 48-57.

Adanya perbedaan individual itu sudah barang tentu akan turut serta menentukan berhasil atau tidaknya individu-individu tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik berupa tugas dan kewajiban bekerja maupun tugas dan kewajiban belajar, sehingga dengan demikian akan berakibat perlu adanya perbedaan prestasi kerja maupun prestasi hasil belajar, maka perlu diciptakan alat untuk mengukur keadaan individu yang disebut test.<sup>58</sup>

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar. Skor yang diperoleh siswa mencerminkan adanya tingkat kemampuan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa saat menerima pengalaman saat ia belajar.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat di diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris.<sup>59</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

---

<sup>58</sup>Anas Sudjiono.*Op. Cit*, hlm. 65.

<sup>59</sup>Ana Sudjiono.*Op.Cit*, hlm. 65.

Pelajaran matematika diajarkan dengan tujuan membekali siswa agar dapat merapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan melatih, melakukan percobaan, eksperimen, pengamatan, dan berdiskusi, serta menarik kesimpulan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam belajar matematika ini ditekankan bukan hanya kepintaran akan menghitung tetapi kemahiran siswa saat menganalisis bentuk soal yang diberikan guru, belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Belajar matematika tidak cukup dengan sekedar mengingat dan memahami temuan sains, tetapi juga penting untuk membiasakan siswa sebagai saintis di kelas dalam mencari temuan sehingga siswa sendiri melihat apa yang dipelajari. Banyak ditemui kendala seorang guru ketika belajar yang salah satunya perasaan takut saat berhadapan dengan materi menghitung sebab matematika membutuhkan kemahiran dalam berhitung, penyebab utama timbulnya rasa takut pada siswa disebabkan rasa kurang percaya diri siswa, ia merasa takut kalau dirinya pasti gagal tanpa mencoba hal ini terciptanya rasa kurang percaya diri.

Percaya diri merupakan modal utama menuju kesuksesan, oleh karena itu perlunya dibina rasa percaya diri siswa ketika menghadapi pelajaran khususnya dalam bidang menghitung, maka tugas guru adalah mengarahkan siswa agar tampil berani, tidak takut ketika berhadapan dengan soal-soal matematika.

Agar terciptanya tujuan yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu membina rasa percaya diri ketika belajar terutama pada pelajaran matematika. Percaya diri bukan saja faktor utama dalam keberhasilan tetapi salah satu penentu keberhasilan belajar siswa.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas SMA Negeri 1 pinangsori.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pinangsori pada kelas X tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan September 2012 sampai Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pinangsori, karena masalah yang diteliti belum pernah dilakukan penelitian di sekolah ini.

##### **B. Metode dan Jenis Penelitian**

###### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional dengan tujuan untuk mengetahui apakah percaya diri siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sesuai dengan pendapat Donald Ary Yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang adanya” dalam suatu situasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Donald Ary, *PengantarPenelitiandalamPendidkan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). hlm. 415.*

Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif “suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa yang masa sekarang”.<sup>2</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X yang berjumlah 250 orang siswa SMA Negeri 1 Pinangsori.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Menurut Suharsimi Arikunto sampel yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi

---

<sup>2</sup>Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Chema Indonesia, 1988). hlm. 63

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2009). hlm. 8.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hlm. 115.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

selanjutnya, apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10–15 % atau 20–25 % atau lebih tergantung seseorang penelitian”.<sup>6</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah 29% dari sebahagian dari kelas X yang diambil adalah kelas X-3 berjumlah 37 siswadan X-4 berjumlah 36 siswa SMA Negeri 1 Pinangsori, sehingga jumlah sampelnya 73 siswa-siswi.

#### **D. InstrumenPengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam penelitian yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah:

##### 1. *Angket*

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan.<sup>7</sup> Angket ini digunakan untuk menjaring data yang berpengaruh dengan variabel X (percaya diri siswa) di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.

Angket ini menggunakan skala likert yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Untuk setiap jawaban dapat diberi skor.

a. Untuk option a (sangat sering) diberi skor 5

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

<sup>7</sup>SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2009). hlm. 136.

- b. Untuk option b (Sering) diberi skor 4
- c. Untuk option c (kadang-kadang) diberi skor 3
- d. Untuk option d ( hamper tidak pernah) 2
- e. Untuk option e (tidak pernah) diberi skor 1<sup>8</sup>

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Angket Percaya Diri Siswa**

<b>Variabel X</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Percaya Diri Siswa	1. Usaha Sendiri	- Mengerjakan soal sendiri.	1	1
		- Menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan sendiri.	2	2, 3
	2. Berkomunikasi dengan Baik	- Berinteraksi dengan teman sebaya untuk mendapat informasi.	2	4, 5
		- Berinteraksi dengan guru untuk mendapat informasi membangun.	2	6, 7
	3. Mampu Menahan Gejala Emosi	- Tidak terdorong untuk menunjukkan	2	8, 9

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm. 87.



		sikap negatif.		
	4. Bersifat Terbuka	- Menstabilkan emosi ketika akan muncul.	2	10, 11
		- Membiasakan selalu berani berpendapat.	2	12, 13
		- Menghindari sifat tertutup.	2	14, 15
		- Banyak mengadakan interaksi maupun konsultasi terhadap yang berpengalaman.	2	16, 17
	5. Bertanggung Jawab	- Mampu memikul beban jika ada tugas yang diberikan.	2	18, 19
		- Memiliki komitmen.	1	20

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.<sup>9</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pada variabel Y (hasil

---

<sup>9</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

belajar matematika siswa) di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori yaitu dilihat dari nilai hasil ujian semester.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan hasil nilai ujian semester ganjil matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori. Dalam penelitian ini angket disebarkan kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pinangsori pada waktu istirahat sedangkan hasil nilai ujian semester ganjil matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori diperoleh dari guru matematika. Angket tersebut dibawa pulang kerumah karena memungkinkan waktu istirahat sangat singkat dan takut mengganggu kepada pelajaran berikutnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban penelitian dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui arah serta derajat kekuatan pengaruh variabel percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori,

maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan perhitungan *Product Moment Angka kasar*.

Rumus yang diperlukanialah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Respon

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh skor x

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh skor y<sup>10</sup>

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kp = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi.<sup>11</sup>

Selanjutnya untuk menguji signifikan dilakukan uji  $t_{hitung}$  dengan rumus:<sup>12</sup>

<sup>10</sup>AnasSudjiono, *StatistikPendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008). hlm. 206.

<sup>11</sup>Riduan.*Op. Cit*, hlm. 139

<sup>12</sup>Sugiyono.*StatistikuntukPenelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm. 231.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

untuk mengetahui pengaruh variabel percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$a = \frac{\{(\sum Y)(\sum X)^2\} - \{(\sum X)(\sum XY)\}}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari rumus “b” adalah:<sup>14</sup>

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Percaya Diri Siswa

$\sum y$  = Hasil Belajar Matematika

“a” dan “b” = Adalah penduga bagi regresi

N = Jumlah Sampel

Persamaan regresinya adalah:

$Y' = a + bx$
---------------

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 262.

<sup>14</sup>*Ibid.* 262.

Adapun arti harga “r” akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 3**  
**Pedoman untuk Memberikan Interval Terhadap koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00–0,199	SangatRendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	SangatKuat

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 231.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan data dengan judul Skripsi: “ Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di kelas X SMA Negeri 1 pinangsori”. Data dikumpul menggunakan angket tentang percaya diri (X) dan hasil belajar matematika (Y), serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### **1. Data Hasil Angket Tentang Percaya Diri Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif maka diperoleh skor variabel percaya diri siswa. Rekap data angket tentang percaya diri siswa tertera dalam lampiran IV.

Perolehan skor-skor variabel dari angket percaya diri siswa (variabel X) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Rangkuman Statistik Percaya Diri Siswa**

No	Statistik	Variabel Percaya Diri Siswa (X)
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	63
3	Range (rentangan)	27
4	Banyak kelas (k)	7
5	Interval (i)	4
6	Mean (rata-rata)	77,2
7	Modus	77,5
8	Median	76,12
9	Standar deviasi	6,39
10	Variansi	40,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor variabel percaya diri siswa yang dihitung dari 73 siswa SMA Negeri 1 Pinangsori, menyebar menjadi skor tertinggi 90 dan skor terendah 63. Dari yang tersebar disusun menjadi 7 kelas dengan jarak interval kelas 4, kemudian ditemukan nilai pertengahan atau median sebesar 76,12 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 77,5.

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 77,2 dengan standar deviasi sebesar 6,39 yang berarti bahwa simpangan atau selisih dari masing-masing skor terhadap mean group pada percaya diri siswa adalah 6,39 (rekap data penelitian perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dalam lampiran 4). Perhitungan mean, median dan modus menunjukkan bahwa dari seluruh skor angket variabel X yang diperoleh ternyata skor pemusatannya (mean, median, modus) menuju ke suatu nilai yakni disekitar 76-77.

Untuk melihat seberapa besar penyebaran data dilakukan dengan mencari nilai variansi dan simpangan baku. Nilai variansi yang didapat dari data hasil angket variabel X yang diperoleh pada tabel 4 senilai 40,83 artinya hasil angket ini memiliki sebaran data sejauh 40,83 dari ukuran pemusatan yakni sekitar 76-77.

Selanjutnya mencari simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu akar kuadrat dari variansi yang tidak negatif dan merupakan variansi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya, maka variansi (ragam) skor data tersebut semakin bervariasi pula. Simpangan baku (*standar deviasi*) yang didapat sebesar 40,83 hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data dari angket X memiliki sebaran data sebesar 40,83.



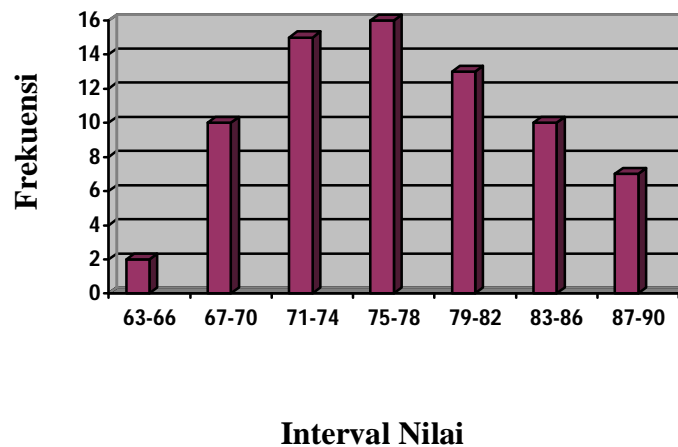
Penyebaran data variabel percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Percaya Diri Siswa**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
87 – 90	7	9,5 %
83 – 86	10	13,6 %
79 – 82	13	17,8 %
75 – 78	16	21,9 %
71 – 74	15	20,5 %
67 – 70	10	13,6 %
63 – 66	2	2,7 %
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penyebaran percaya diri siswa menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 87-90 sebanyak 7 orang (9,5 %), interval 83-86 sebanyak 10 orang (13,6 %), interval 79-82 sebanyak 13 orang (17,8 %), interval 75-78 sebanyak 16 orang (21,9 %), interval 71-74 sebanyak 15 orang (20,5 %), interval 67-70 sebanyak 10 orang (13,6 %) dan interval 63-66 sebanyak 2 orang (2,7 %).

Secara visual penyebaran skor responden di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Histogram Skor variabel Percaya Diri Siswa**

Untuk mencari seberapa besar kuat hasil percaya diri berdasarkan angket yang telah disebarakan pada siswa maka diperoleh rumus sebagai berikut:

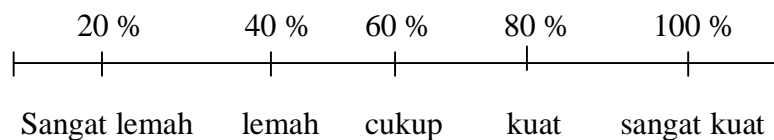
$$\frac{\sum \text{skor } X}{\text{respon} \times \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi tiap item}} \times 100 \%$$

$$= \frac{5657}{73 \times 20 \times 5} \times 100 \%$$

$$= \frac{5657}{7300} \times 100 \%$$

$$= 77,4 \%$$

Secara kontinu dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Dari diagram di atas, menunjukkan adanya perbedaan percaya diri siswa setelah disebarakan angket pada siswa dan hasil menunjukkan bahwa nilai siswa tergolong “kuat”, artinya nilai tidak rendah dan tidak tinggi.

## 2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ujian semester ganjil matematika siswa menggunakan perhitungan statistik deskriptif maka diperoleh skor variabel hasil belajar matematika di kelas SMA Negeri 1 Pinangsori.

Perolehan nilai ujian semester ganjil hasil belajar matematika (variabel Y) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**

**Rangkuman Statistik Hasil Belajar Matematika**

No	Statistik	Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)
1	Skor tertinggi	88
2	Skor terendah	49
3	Range (rentangan)	39

<b>4</b>	Banyak kelas (k)	7
<b>5</b>	Interval (i)	6
<b>6</b>	Mean (rata-rata)	71,8
<b>7</b>	Modus	75,16
<b>8</b>	Median	73,94
<b>9</b>	Standar deviasi	8,7
<b>10</b>	Variansi	75,69

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar matematika yang dihitung dari 73 siswa SMA Negeri 1 Pinangsori, menyebar dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 49. Dari skor tersusun menjadi 7 kelas dengan jarak interval kelas 6. Selanjutnya ditemukan nilai pertengahan (modus) sebesar 75,16.

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71,8. Dengan standar deviasi sebesar 8,7 (rekap data perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran). Perhitungan mean, median dan modus menunjukkan bahwa dari seluruh skor data angket variabel Y yang diperoleh ternyata skor pemusatannya (mean, median, modus) menuju kesuatu nilai yakni disekitar skor 71-75.

Kemudian data dilakukan dengan mencari nilai variansi dan simpangan bakunya yang berguna untuk mencari seberapa besar data yang

timbul dari skor data yang diperoleh. Nilai variansi yang didapat dari data hasil variabel Y sebesar 75,69 artinya, hasil tersebut memiliki sebaran data sejauh 75,69 dari nilai ukuran pemusatan yakni sekitar 71-75.

Selanjutnya mencari simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu akar kuadrat dari variansi yang tidak negatif dan merupakan variansi sebaran data. Semakin kecil nilainya, maka variansi (ragam) skor data tersebut semakin bervariasi pula. Simpangan baku (*standar deviasi*) yang didapat sebesar 8,7 Hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data variabel Y yaitu sebesar 8,7.

Tabel data Y( hasil belajar matematika) dapat dilihat sebagai berikut:

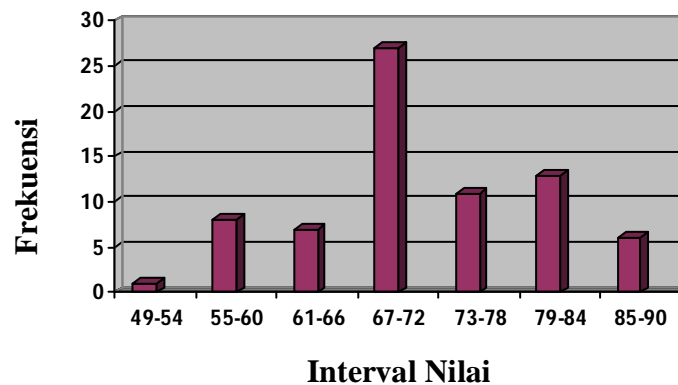
**Tabel 7**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Matematika**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
85 – 90	6	8,21 %
79 – 84	13	17,80 %
73 – 78	11	15,06 %
67 – 72	27	36,98 %
61 – 66	7	9,58 %
55 – 60	8	10,95 %
49 – 54	1	1,36 %
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika pada 85-90 sebanyak 6 orang (8,21 %), interval 79-84 sebanyak 13 orang (17,80 %), interval 73-78 sebanyak 11 orang (15,06 %), interval 67-72 sebanyak 27 orang (36,98 %), interval 61-66 sebanyak 7 orang (9,58 %), interval 55-60 sebanyak 8 orang (10,95 %) dan interval 49-54 sebanyak 1 orang (1,36 %).

Secara visual penyebaran skor hasil belajar matematika siswa digambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 2. Histogram Skor Variabel Hasil Belajar Matematika**

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel yang disebutkan di atas terdapat tahap pelaksanaan yang harus dilakukan yaitu:

1. Membuat tabel kerja perhitungan yang berisi tentang data variabel X dan Y, mencari kuadrat X dan Y ( $X^2$  dan  $Y^2$ ), mencari hasil kali variabel X dan Y ( $XY$ ).
2. Mencari koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y.
3. Melakukan uji signifikan korelasi *product moment* melalui uji  $t_{hitung}$ .
4. Mengkosultasikan dengan  $t_{tabel}$ .
5. Melakukan uji signifikan persamaan garis regresi variabel X dan Y.

Untuk mengetahui arah serta derajat kekuatan pengaruh percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan perhitungan *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Skor dari Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori**

No	X	$X^2$	Y	$Y^2$	X.Y
1	75	5625	71	5041	5325
2	82	6724	70	4900	5740
3	90	8100	85	7225	7650

<b>4</b>	83	6889	84	7056	6972
<b>5</b>	83	6889	69	4761	5727
<b>6</b>	74	5476	70	4900	5180
<b>7</b>	80	6400	81	6561	6480
<b>8</b>	70	4900	69	4761	4830
<b>9</b>	70	4900	71	5041	4970
<b>10</b>	84	7056	70	4900	5880
<b>11</b>	77	5929	69	4761	5313
<b>12</b>	76	5776	73	5329	5548
<b>13</b>	86	7396	83	6889	7136
<b>14</b>	80	6400	80	6400	6400
<b>15</b>	67	4489	62	3844	4154
<b>16</b>	63	3969	56	3136	3528
<b>17</b>	82	6724	75	5625	6150
<b>18</b>	90	8100	86	7396	7740



<b>19</b>	82	6724	70	4900	5740
<b>20</b>	81	6561	77	5929	6237
<b>21</b>	79	6241	73	5329	5767
<b>22</b>	78	6084	82	6724	6396
<b>23</b>	85	7225	88	7744	7480
<b>24</b>	74	5476	72	5184	5328
<b>25</b>	85	7225	86	7396	7310
<b>26</b>	76	5776	71	5041	5396
<b>27</b>	75	5625	69	4761	5175
<b>28</b>	90	8100	88	7744	7920
<b>29</b>	71	5041	58	3364	4118
<b>30</b>	73	5329	68	4624	4964
<b>31</b>	76	5776	70	4900	5320
<b>32</b>	82	6724	80	6400	6560
<b>33</b>	74	5476	66	4356	4884

<b>34</b>	88	7744	79	6241	6952
<b>35</b>	77	5929	71	5041	5467
<b>36</b>	76	5776	70	4900	5320
<b>37</b>	77	5929	73	5329	5621
<b>38</b>	73	5329	75	5625	5475
<b>39</b>	70	4900	56	3136	3920
<b>40</b>	73	5329	70	4900	5110
<b>41</b>	76	5776	73	5329	5548
<b>42</b>	85	7225	81	6561	6885
<b>43</b>	76	5776	70	4900	5320
<b>44</b>	74	5476	69	4761	5106
<b>45</b>	88	7744	79	6241	6952
<b>46</b>	69	4761	49	2401	3381
<b>47</b>	74	5476	70	4900	5180
<b>48</b>	87	7569	80	6400	6960
<b>49</b>	90	8100	82	6724	7380
<b>50</b>	67	4489	56	3136	3752

<b>51</b>	82	6724	77	5929	6314
<b>52</b>	80	6400	76	5776	6080
<b>53</b>	68	4624	60	3600	4080
<b>54</b>	78	6084	70	4900	5460
<b>55</b>	74	5476	71	5041	5254
<b>56</b>	76	5776	70	4900	5320
<b>57</b>	82	6724	85	7225	6970
<b>58</b>	75	5625	69	4761	5175
<b>59</b>	70	4900	66	4356	4620
<b>60</b>	78	6084	60	3600	4680
<b>61</b>	72	5184	61	3721	4392
<b>62</b>	65	4225	59	3481	3835
<b>63</b>	71	5041	63	3969	4473
<b>64</b>	72	5184	60	3600	4320
<b>65</b>	83	6889	75	5625	6225
<b>66</b>	84	7056	80	6400	6720
<b>67</b>	79	6241	69	4761	5451
<b>68</b>	69	4761	62	3844	4278
<b>69</b>	84	7056	75	5625	6300
<b>70</b>	80	6400	80	6400	6400
<b>71</b>	73	5329	71	5041	5183

<b>72</b>	70	4900	68	4624	4760
<b>73</b>	68	4624	63	3969	4284
<b>N=73</b>	<b>5657</b>	<b>441104</b>	<b>5235</b>	<b>380295</b>	<b>407857</b>

Dari tabel di atas, diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan-perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$\sum x = 5657$$

$$\sum y = 5235$$

$$\sum x^2 = 441104$$

$$\sum y^2 = 380295$$

$$\sum xy = 407857$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{73(407857) - (5657)(5235)}{\sqrt{\{73(441104) - (5657)^2\}\{73(380295) - (5235)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29773561 - 29614395}{\sqrt{\{32200592 - 32001649\}\{27761535 - 27405225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{159166}{\sqrt{\{198943\}\{356310\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{159166}{\sqrt{7,08853810}}$$

$$r_{xy} = \frac{159166}{266243,085}$$

$$r_{xy} = 0,597$$

Untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

$$Kp = (0,597)^2 \times 100 \%$$

$$Kp = 35,04 \%$$

Artinya variabel percaya diri siswa (X) memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 35,04 % dan sisanya 64,96 ditentukan variabel lain.

Untuk menguji signifikan selain dapat digunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t dengan rumus  $t_{hitung}$ :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,597 \sqrt{73 - 2}}{\sqrt{1 - (0,597)^2}} \\
&= \frac{0,597 \sqrt{71}}{\sqrt{1 - (0,3504)}} \\
&= \frac{0,597 (8,426)}{\sqrt{0,6436}} \\
&= \frac{5,020322}{0,802246} \\
&= 6,257
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berjumlah 6,257 dan tabel  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 1,98 % dan taraf signifikan 1% = 2,64 % dengan demikian  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa percaya diri siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori. Bila di konsultasikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi  $r_{xy}$  sama dengan 0,597 lebih besar nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 5% = 0,230 dan taraf 1% = 0,300 dan nilai 0,597 pada perhitungan statistik *Product Moment* terletak pada interval terhadap koefisien korelasi nilai 0,40–0,599 yang berarti “sedang”, artinya terdapat pengaruh antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, maka dilakukan analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{73(407857) - (5657)(5235)}{73(441104) - (5657)^2}$$

$$b = \frac{29773561 - 29614395}{32200592 - 32001649}$$

$$b = \frac{159160}{198943}$$

$$= 0,799$$

$$a = \frac{\{(\sum Y)(\sum X)^2\} - \{(\sum X)(\sum XY)\}}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(5235)(441104) - (5657)(407857)}{73(441104) - (5657)^2}$$

$$a = \frac{2309179440 - 2307247049}{32200592 - 32001649}$$

$$a = \frac{1932391}{198943}$$

$$= 9,75$$

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bx$$

$$= 9,57 + 0,799x$$

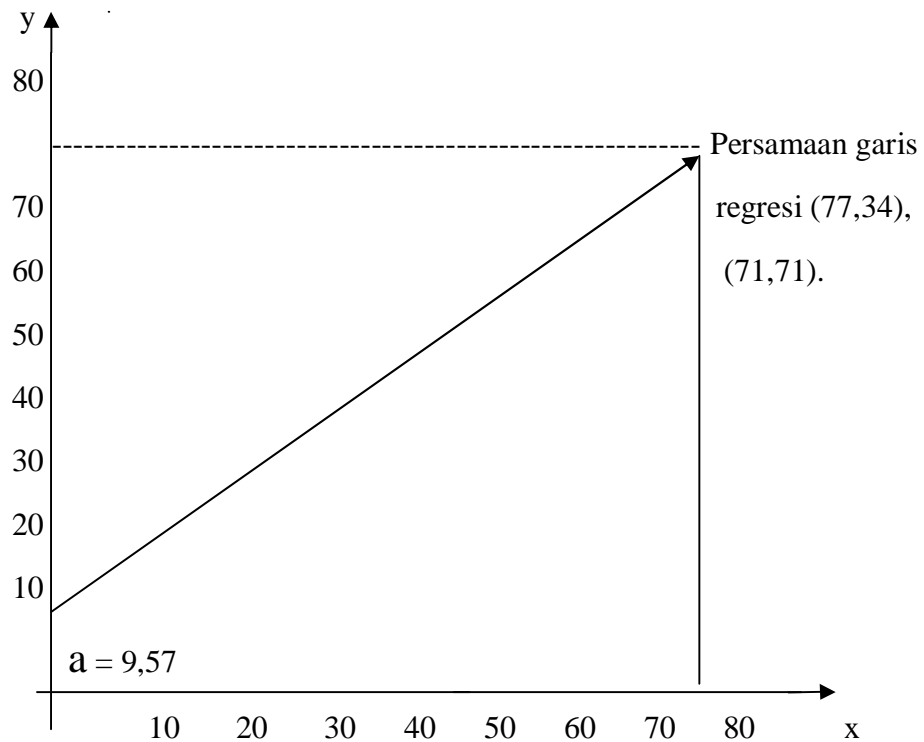
Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan, bahwa hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori senilai 9,57 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,799 artinya apabila percaya diri siswa baik maka hasil belajar matematika akan meningkat menjadi 9,57.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan apabila variabel percaya diri siswa meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan variabel hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori 0,799 begitu juga dengan penurunan variabel penggunaan percaya diri siswa akan diikuti oleh variabel penurunan hasil belajar matematika sebesar 0,799. Adapun garis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } x \text{ dengan rumus: } \bar{X} = \frac{5646}{73} = 77,34$$

$$\text{Rata-rata } y \text{ dengan rumus: } \bar{Y} = \frac{5235}{73} = 71,71$$





Dari persamaan garis regresi di atas diketahui bahwa variabel percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori memiliki pengaruh. Untuk melihat signifikan pengaruh percaya diri siswa, maka dilakukan uji signifikan persamaan garis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat ( $JK_{\text{reg}}(a)$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}}(a) = \frac{\sum xy^2}{N} = \frac{(5235)^2}{73} = \frac{27405225}{73} = 375414,0411$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{reg}}(b/a)$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{reg}}(b/a) &= b \left( \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right) \\
 &= 0,799 \left( 407857 - \frac{(5657)(5235)}{73} \right) \\
 &= 0,799(407857 - 4056765,64) \\
 &= 0,799(2180,36) \\
 &= 1741,107
 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - JK(a/b) - JK_{\text{reg}}(a) \\
 &= 380295 - 1742,107 - 375414,041 \\
 &= 3138,852
 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{reg}}(a)$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}}(a) = JK_{\text{reg}}(a) = 375414,0411$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{reg}}(RJK_{\text{reg}}(a/b))$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 RJK_{\text{reg}}(a/b) &= JK_{\text{reg}}(a/b) \\
 &= 1742,107
 \end{aligned}$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK}{N - 2} \\ &= \frac{3138,852}{73 - 2} \\ &= \frac{3138,852}{71} \\ &= 44,209 \end{aligned}$$

7. Menguji signifikan dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{reg} (a/b)}{RJK_{reg}} \\ &= \frac{1742,107}{44,209} \\ &= 39,406 \end{aligned}$$

$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1-a) (dk_{reg}(b/a).1 dk_{res}) \\ &= F (1-0,05) (dk_{reg} (b/a) = 1. 1dk_{res} = 73-2 = 71) \end{aligned}$
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Cara mengetahui  $F_{tabel}$  = Angka 1 pembilang

= Angka 71 penyebut

$F_{\text{tabel}}$  pada tarap 5% = 3,12

$F_{\text{tabel}}$  pada tarap 1% = 6,89

Berdasarkan perhitungan di atas jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, diterima kebenarannya dilihat berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat disebutkan bahwa bila percaya diri siswa baik, maka hasil belajar matematika dapat baik pula.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa percaya diri siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien *korelasi product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika tergolong “sedang” dengan koefisien *product moment* sebesar 0,597 artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA

Negeri 1 Pinangsori. Berdasarkan perhitungan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan memprediksi besarnya arah hubungan variabel percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika diperoleh persamaan regresi  $Y = 9,75 + 0,799x$  artinya apabila variabel percaya diri siswa meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan variabel hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori sebesar 0,799 begitu juga penurunan variabel percaya diri siswa akan diikuti oleh variabel penurunan hasil belajar matematika sebesar 0,799.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapat hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam penyebaran angket percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori peneliti tidak mengetahui kejujuran pada responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sedangkan hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai rapor yang diberikan guru matematika. Penelitian tidak mampu mengontrol variabel

lain yang mungkin memiliki keterkaitan dalam variabel percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hambatan selalu ada, tetapi penulis selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan pihak salah satunya adalah pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan pada siswa menunjukkan bahwa keadaan percaya diri siswa di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori mengarah kearah yang baik. Dilihat dari hasil penilaian hasil percaya diri bernilai 77,4% secara kontinu dikategorikan tergolong “kuat”.
2. Berdasarkan data hasil belajar matematika yang dilihat dari nilai ujian semester ganjil yang diperoleh dari guru menunjukkan nilai yang baik.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori. Dapat dilihat dari  $r_{xy} = 0,597$  pada taraf signifikan 5 % = 0,230 dan pada taraf 1 % = 0,300. Sedangkan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan pengaruh antara kedua variabel tergolong “sedang”. Selanjutnya dengan uji  $t$  yaitu 6,257 dan dikonsultasikan/dibandingkan kepada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % = 1,95 % dan taraf signifikan 1 % = 2,64 %, sumbangan 35,04 %. Kemudian untuk mengetahui besarnya nilai variabel hasil belajar matematika siswa diketahui

dengan perhitungan regresi sederhana yang persamaannya adalah  $Y = 9,75 + 0,597x$ . Dapat disimpulkan jika percaya diri (X) siswa baik maka hasil belajar matematika (Y) di kelas X SMA Negeri 1 akan baik pula.

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil semua penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar guru matematika lebih menekankan untuk meningkatkan rasa keberanian dengan menanamkan sifat percaya diri akan menghilangkan rasa takut yang dimiliki siswa.
2. Disarankan guru memberikan dorongan kepada siswanya supaya lebih giat belajar sendiri dan belajar memperoleh ilmu pengetahuan baik dari teman, maupun media.
3. Disarankan kepada sekolah lebih menekankan pembinaan pada siswa siswi memiliki percaya diri baik ketika proses belajar mengajar dan dalam berkomunikasi di kelas.

Demikianlah beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam skripsi ini, semoga dapat diterima dan dilaksanakan untuk kemajuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya di SMA Negeri 1 Pinangsori.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari. *Percaya Diri Sepanjang Hari*. Bandung: Mujahid Press, 2008.
- AnasSudijiono. *StatistikPendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008.
- Djamarah. *PsikologiPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Donald Ary. *PengantarPenelitiandalamPendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- HamzahB.Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara, 2008.
- John W John. *PsikologiPendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- \_\_\_\_\_, EdisiKedua. *Psikologipendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mohammad Ali, dkk. *PsikologiRemajaPerkembanganPesertaDidik*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2005.
- MuhibbinSyah. *PsikologiPendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004.
- Nana SyaodihSukmadinata. *LandasanPsikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004.
- M. NgalimPurwanto. *IlmuPendidikanTeoritis&Praktis*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1995.
- Nana Sudjana. *PenelitianHasil Proses BelajarMengajar*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012.
- OemarHamalik. *PerencanaanPembelajaranMelatihPendekatanSistem*, Jakarta: BumiAksara, 2001.
- P4tk Matematika. *Peran, Fungsi, Tujuan&KarakteristikMatematika*.
- Rasyidin, *Kepribadian&Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Riduwan, *BelajarMudahPenelitiuntuk Guru-KaryawandanPenelitiPemula* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sadirman, A.M. *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 1986.

- Satria Wijaya, Cahyono, *19 Menit Menaklukkan Orang-orang di sekitar Anda*, Yogyakarta: Immortal Publisher, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- . *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Sagala. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Thursan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Wasti Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wiwi. *Motivasi- Islam. Com/ Meraih- Percaya Diri/ Cahce- Mirip*.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : SRI DAMAYANTI HARAHAHAP
2. Nim : 08 330 0040
3. Tempat/Tanggal Lahir: Pandan, 23 Mei 1990
4. Alamat : Jl. Sudirman No. 11 Pandan.

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2002, tamat SD Negeri 152979 Pandan
2. Tahun 2005, tamat MTSN Sibolga
3. Tahun 2008, tamat MAN Sibolga
4. Tahun 2013, tamat mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Tadris Matematika

### **C. ORANG TUA**

1. Ayah : Drs. Mugan Harahap
2. Ibu : Farida Hanum Siregar
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Jl.Sudirman No. 11 Pandan



5. Ketika saudara belajar sendiri di rumah ada pelajaran matematika yang kurang dipahami, apakah saudara pernah mendatangi rumah teman untuk belajar?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
6. Di kelas saudara tergolong siswa yang kurang dalam menghitung, apakah saudara sering belajar dengan guru matematika di jam istirahat?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
7. Jika guru matematika mengumumkan orang-orang yang tidak lulus matematika, misalkan saudara salah satu siswa tidak lulus. Apakah saudara mencoba mencari letak kesalahan jawaban saudara dengan meminta kertas jawaban guru yang benar?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
8. Apakah saudara pernah bolos belajar matematika ketika guru pernah menegor saudara karena tidak mengerjakan tugas?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
9. Ketika guru matematika memeberikan tugas di rumah, saudara tidak mengerjakan kemudian di kelas saudara mencoba mencontek milik orang lain tetapi teman di kelastidak memberikan. Apakah saudara menyimpan dendam?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
10. Di kelas memiliki banyak teman, salah satunya teman yang selalu melemparkan beban tugas kepada saudara sebab ia ketua kelas. Apakah saudara memilih untuk berkelahi karena tidak suka?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
11. Ketika diskusi berlangsung, apakah saudara hanya diam saja melihat teman hanya diam tanpa ada satu kata yang ia sampaikan atau memilih memarahinya?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
12. Guru menjelaskan materi matematika kemudian guru melemparkan pada siswa yang bisa menjelaskan materi hari sebelum dijelaskan. Apakah saudara

pernah mencoba memberikan komentar walaupun hanya sedikit yang diketahui?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

13. Di kelas ada diskusi kelompok kemudian teman saudara tidak dapat menjelaskan soal yang diberikan guru. Apakah saudara membantu temannya yang tidak mengerti?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

14. Apakah saudara sering mencoba memberanikan diri untuk bertanya walaupun terkadang saudara takut dinilai siswa yang bodoh?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

15. Dalam belajar matematika saudara sangat kurang dalam berhitung, apakah saudara pernah menyuruh guru untuk mengulang kembali materi yang sudah diajarkan?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

16. Apakah saudara pernah ikut serta dalam seminar untuk mencari sumber ilmu selain dari guru yang bersangkutan di sekolah?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

17. Apakah saudara pernah belajar pada kakak senior yang memiliki keunggulan matematika?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

18. Guru matematika mempercayai saudara untuk membagi tugas, jika sewaktu-waktu guru tidak hadir, apakah saudara memilih melepaskan beban tugas kepada teman di kelas?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

19. Di kelas hanya saudara yang tidak mengerjakan tugas, apakah saudara memilih cabut atau tetap di kelas walaupun akan diberi hukuman?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah

20. Saudara memiliki tugas yang diberikan guru matematika, apakah saudara tetap mempertahankan jawaban atau memilih mencontek walaupun yang saudara kerjakan belum tentu salah?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah

## II. Hasil Belajar Siswa

1. Ketika diskusi berjalan, apakah saudara memiliki motivasi sendiri untuk membuat catatan kecil sebagai pengingat?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
2. Di kelas siswa tergolong jarang mau belajar di rumah, jika saudara memiliki guru pribadi, apakah saudara memberikan ilmu yang diperoleh dari guru pribadi kepada teman di kelas?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
3. Jika saudara memiliki keungulan dalam menyelesaikan bentuk soal lain dari cara guru matematika. Apakah saudara memberikan cara menyelesaikan kepada guru?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
4. Apakah saudara sering melakukan diskusi di sekolah setelah pulang sekolah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
5. Apakah saudara pernah menjadi ketua diskusi?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
6. Apakah saudara pernah mencari bahan tugas dari perpustakaan sekolah lain?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
7. Apakah saudara pernah mencoba belajar bersama teman yang berbeda sekolah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah

8. Apakah saudara pernah menampilkan soal yang diberikan guru dengan cara saudara sendiri yang didapatkan dari teman sekolah lain?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
9. Apakah saudara pernah mencoba menyelesaikan soal dengan cara sendiri?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
10. Apakah saudara lebih suka menggunakan cara buku atau memilih menyelesaikan soal dengan cara yang saudara coba-coba?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
11. Apakah saudara pernah memberikan ilmu pengetahuan yang di dapat dari diskusi kepada teman sendiri yang sedang mengalami kesulitan mengerjakan tugas?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
12. Apakah saudara sering mendapat ilmu pengetahuan dari teman sebaya ketika berdiskusi?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
13. Apakah saudara pernah belajar matematika dengan kakak senior untuk mendapat informasi mengenai materi besok?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
14. Apakah saudara menolak ajakan teman ketika saudara diajak untuk berdiskusi?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
15. Apakah saudara ikut serta belajar diskusi ke rumah teman yang memiliki kemahiran dalam matematika?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah



16. Apakah saudara pernah mencoba meminta pada guru matematika untuk membuat les tambahan pada saudara?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
17. Apakah saudara pernah menampilkan diskusi melalui media seperti *laptop*?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
18. Apakah saudara pernah menampilkan jawaban dengan tidak menggunakan buku latihan?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
19. Apakah saudara pernah mencoba mengerjakan tugas di depan kelas tanpa melihat jawaban yang saudara kerjakan?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah
20. Apakah saudara pernah mengikuti teknik mengerjakan tugas matematika yang didapatkan dalam les?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir Tidak Pernah
  - e. Tidak Pernah

## Lampiran II

### HASIL PENYEBARAN ANGKET PERCAYA DIRI SISWA (X)

NO	NOMOR ANGKET																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	75
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	82
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	90
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	83
5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	83
6	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
7	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	80
8	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70
9	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	84
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77
12	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	76
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	86
14	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	80
15	3	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	67
16	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	63
17	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	82
18	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	90
19	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	82
20	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	81
21	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	79
22	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
23	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	85
24	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	74
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	85
26	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	76
27	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	75
28	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	90
29	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	1	3	71
30	3	3	5	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	1	2	73
31	5	3	4	5	3	4	3	3	2	4	4	5	4	3	4	5	4	3	2	3	76
32	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	82
33	3	3	4	5	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	74
34	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	88
35	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	5	3	3	77
36	4	4	3	4	3	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	76

37	5	3	3	4	2	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	4	77
38	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	4	73
39	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	5	4	5	4	4	3	4	3	3	70
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	5	4	3	73
41	5	3	4	4	4	2	5	5	3	4	4	3	5	4	4	2	4	4	3	4	76
42	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	85
43	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	76
44	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	74
45	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
46	4	3	4	5	2	3	2	4	5	5	5	3	2	4	3	1	3	4	4	3	69
47	4	4	5	4	3	3	2	3	4	5	5	4	3	4	3	2	4	3	3	4	74
48	5	5	3	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	87
49	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	90
50	2	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	4	5	5	67
51	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	5	3	3	3	5	5	5	82
52	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	2	4	4	5	5	80
53	2	4	4	3	3	4	2	3	5	3	1	4	4	5	4	3	4	4	3	3	68
54	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	78
55	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	74
56	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	76
57	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	82
58	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	75
59	3	3	3	4	5	2	1	2	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	70
60	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	78
61	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	4	5	4	72
62	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	65
63	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5	3	3	4	4	3	3	71
64	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	72
65	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	83
66	3	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	84
67	2	4	5	4	4	5	3	4	3	5	3	3	3	4	5	4	5	5	3	4	79
68	2	3	4	3	4	5	2	4	3	4	2	4	5	4	4	1	4	4	3	4	74
69	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	83
70	3	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	4	5	80
71	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	4	5	5	4	3	2	3	3	4	74
72	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	3	3	2	4	2	72
73	3	3	5	4	3	3	5	3	4	2	3	4	5	3	4	3	2	3	4	2	72
<b>JUMLAH</b>																				<b>5657</b>	

## Lampiran IV

### PERCAYA DIRI SISWA

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terendah ke skor tertinggi.

63 65 67 67 68 68 69 69 70 70  
70 70 70 71 71 72 72 73 73 73  
73 74 74 74 74 74 74 75 75 75  
76 76 76 76 76 76 76 77 77 77  
78 78 78 79 79 80 80 80 80 81  
82 82 82 82 82 82 83 83 83 84  
84 84 85 85 85 86 87 88 88 90  
90 90 90

Dari data di atas, data tertinggi 90 dan terendah 63

- a. Rentang (range), dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang tertinggi dengan data terendah, yaitu  $90 - 63 = 27$ .

- b. Banyak kelas (k)  $= 1 + (3,3) \log n$   
 $= 1 + (3,3) \log 73$   
 $= 1 + (3,3) 1,863$   
 $= 1 + 6,1479$   
 $= 7,1479$   
 $= 7$

- c. Interval (i)

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{27}{7} = 3,87$$

Jadi intervalnya = 4

d. Mean (rata-rata)

$$M\bar{x} = \frac{\sum F_i x_i}{F_i}$$

Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> .X <sub>i</sub>
95-99	0	97	0
90-94	4	92	368
85-89	7	87	609
80-84	17	82	1394
75-79	19	77	1463
70-75	18	72	1296
65-69	8	67	536
I = 7	73	574	5666

$$\text{Maka } M\bar{x} = \frac{\sum F_i x_i}{F_i}$$

$$= \frac{5666}{73}$$

$$= 77,6$$

$$= 78$$

e. Modus

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= \frac{75 + 74}{2}$$

$$= 74,5$$

$$P = 4$$

$$b_1 = 19 - 18 = 1$$

$$b_2 = 19 - 8 = 2$$

$$\begin{aligned}
\text{Maka } Mo &= b + p \left( \frac{1}{1+2} \right) \\
&= 74,5 + 4 \left( \frac{1}{1+2} \right) \\
&= 74,5 + \left( \frac{4}{3} \right) \\
&= 74,5 + 4 (0,333) \\
&= 75,832
\end{aligned}$$

Keterangan:

Modus ( $Mo$ ) = Nilai yang paling banyak muncul

$b$  = Batas bawah kelas modus ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = Panjang kelas modus

$b_1$  = Frekuensi kelas modus di kurangi dengan kelas interval terdekat sebelumnya

$b_2$  = Frekuensi kelas modus di kurangi dengan kelas interval terdekat berikutnya.

f. Median

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right)$$

$$b = 74,5$$

$$p = 4$$

$$F = 0 + 4 + 7 + 17 = 28$$

$$f = 19$$

$$N = 73$$

$$\text{Maka } Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 74,5 + 4 \left( \frac{1}{2.73} - 28 \right) \\
&= 74,5 + 4 \left( \frac{36,5 - 28}{19} \right) \\
&= 74,5 + 4 \left( \frac{8,5}{19} \right) \\
&= 74,5 + 4 (0,447) \\
&= 74,5 + 1,788 \\
&= 76,28
\end{aligned}$$

Keterangan :

- Median (Me) = Titik tengah  
b = Batas bawah kelas median  
p = Panjang kelas median  
F = Jumlah semua frekuensi sebelumnya kelas median  
f = Frekuensi kelas median

g. Standar Devrasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left( \frac{\sum Fx}{N} \right)^2}$$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
95-99	0	97	9409	0	0
90-94	4	92	8464	368	33856
85-89	7	87	7569	609	52983
80-84	17	77	6724	1394	114308
75-79	19	72	5929	1463	112651
70-74	18	67	5184	1296	93312
65-69	8	57	4489	536	35912
I = 7	73		47768	5666	443022

$$\sum Fx^2 = 443022$$

$$\sum Fx = 5666$$

$$N = 73$$

$$\text{Maka SD} = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{443022}{73} - \left(\frac{566}{73}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6068,794 - \frac{3210356}{5329}}$$

$$= \sqrt{6068,794 - 6024,311}$$

$$= \sqrt{44,483}$$

$$= 6,66$$

$$= 7$$



## Lampiran V

### Hasil Belajar Matematika

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terendah ke skor tertinggi

49	55	59	59	60	64	65	66	67	68
68	68	69	69	69	69	70	70	70	70
70	71	71	72	72	73	73	73	73	73
76	77	77	78	78	78	78	79	79	79
79	79	79	79	80	80	80	80	80	82
82	83	82	83	83	83	83	85	85	86
86	86	88							

Dari data di atas , data tertinggi 88 dan data terendah adalah 49

- a. Rentang (range), dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang tertinggi dengan data terendah, yaitu  $88-49 = 39$ .

b. Banyak kelas (k)

$$\begin{aligned} &= 1 + (3,3)\log n \\ &= 1 + (3,3)\log 73 \\ &= 1 + (3,3) 1,863 \\ &= 1 + 6,147 \\ &= 7 \end{aligned}$$

- c. Interval(i)

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{39}{7} = 5,57$$

- d. Mean (rata-rata)

$$M\bar{x} = \frac{\sum F_i x_i}{F_i}$$

Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> .X <sub>i</sub>
91-97	0	94	0
84-90	6	87	522
77-83	27	80	2160
70-76	24	73	1752
63-69	10	66	660
56-62	4	59	236
49-55	2	52	104
i = 7	73	511	5434

$$\begin{aligned} \text{Maka } M\bar{x} &= \frac{\sum F_i x_i}{F_i} \\ &= \frac{5434}{73} \\ &= 74,4 \end{aligned}$$

e. Modus  $M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

$$\begin{aligned} b &= \frac{77 + 76}{2} \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

$$b_1 = 27 - 6 = 21$$

$$b_2 = 27 - 2 = 23$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 76,5 + 6 \left( \frac{21}{21 + 23} \right) \\ &= 76,5 + (0,875) \\ &= 76,5 + 5,25 \end{aligned}$$

$$= 81,75$$

$$= 82$$

f. Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left( \frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right)$$

$$b = 76,5$$

$$p = 6$$

$$F = 0 + 6 = 6$$

$$f = 27$$

$$N = 73$$

$$\begin{aligned} \text{Maka Me} &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right) \\ &= 76,5 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2 \cdot 73} - 6}{27} \right) \\ &= 76,5 + 6 \left( \frac{36,5 - 6}{27} \right) \\ &= 76,5 + 6 \left( \frac{30,5}{27} \right) \\ &= 76,5 + 6 (1,129) \\ &= 76,5 + 6,774 \\ &= 83,27 \end{aligned}$$

g. Standar Deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum F x^2}{N} - \left( \frac{\sum F x}{N} \right)^2}$$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
91-97	0	94	8836	0	0
84-90	6	87	7569	522	45414
77-83	27	80	6400	2160	172800
70-76	24	73	5329	1752	127896
63-69	10	66	4356	660	43560
56-62	4	59	3481	236	13924
49-55	2	52	2704	104	5408
I = 7	73	511	38675	5434	409002

$$\sum Fx^2 = 409002$$

$$\sum Fx = 5434$$

$$N = 73$$

$$\text{Maka, SD} = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{409002}{73} - \left(\frac{5434}{73}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5602,767 - \frac{29528356}{5329}}$$

$$= \sqrt{5602,767 - 5541,068}$$

$$= \sqrt{61,699}$$

$$= 7,8$$

$$= 7$$